ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 35896-35908
Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024

Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa pada Penguasaan Surah Al-Mujadalah Ayat 11 dan Artinya Melalui Metode Card Sort

Jusmaniar[1], Auzar[2], Rubiatun[3], Tarmizi[4], Marwa[5], Raudhah Awal[6], Sri Wahyuni[7]
[1]Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Lancang Kuning, Indonesia
[2]Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas Lancang Kuning, Indonesia
E-mail: jumaniaar73@gmail.com, auzar1972@gmail.com, rubiatun594@gmail.com, tarmizi.sag72@gmail.com, marwa@unilak.ac.id, raudhah_awal@unilak.ac.id, sriwahyuni91@unilak.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dihadapkan dapat mengetahuihasil belajar siswa dengan menggunakan strategi Sortir Kartu pada mata pelajaran Sekolah Ketat Islam (PAI) di KELAS XII IPS SMA Negeri 3 Tambusai. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dengan pendekatan PTK (Penilaian Tindakan Kelas) dengan metode Card Sort. Dalam pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai pada wilayah 45-59, sedangkan pada wilayah 60-75 terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 10%. , pada wilayah 76-84 terdapat 9 siswa dengan tingkat 45% dan pada wilayah 85-100 terdapat 9 siswa dengan tingkat 45%. Pembelajaran pada siklus ini membuat siswa antusias dan semangat . Hal ini karena penggunaan metode Card Sort. Meski begitu, masih ada 5 mahasiswa yang belum sampai di KKM. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran lebih lanjut untuk Siklus II sangat penting dilakukan. Berdasarkan temuan dan pembahasan yang peneliti lakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa memang benar metode card sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada penguasaan surah Al-Mujadalah ayat 11 beserta artinya. Namun dalam melakukan penelitian ini, peneliti terbatas pada waktu penelitian yang sangat singkat sehingga tidak bisa maksimal dalam mengumpulkan dan mengolah data yang ada. Selain itu, penelitian bisa juga untuk mencari minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Card Sort, PTK*

Abstract

This research is faced with being able to find out the learning outcomes of students by using the Card Sorting strategy in the subject of Islamic Strict School (PAI) in CLASS XII IPS SMA Negeri 3 Tambusai. The research method used is observation with the PTK (Class Action Assessment) approach with the Card Sort method. In the implementation of cycle I, there was a significant increase in student learning outcomes. This is shown by no more students who get a score in the 45-59 area, while in the 60-75 area there are 2 students who get a score of 10%. , in areas 76-84 there are 9 students with a level of 45% and in areas 85-100 there are 9 students with a level of 45%. Learning in this cycle makes students enthusiastic and enthusiastic. This is due to the use of the Card Sort method. Even so, there are still 5 students who have not arrived at the KKM. Therefore, further learning development for Cycle II is very important. Based on the findings and discussions conducted by the researcher, the researcher can conclude that it is true that the card sort method can improve student learning outcomes in mastering surah Al-Mujlà verse 11 and its meaning. However, in conducting this research, researchers are limited to a very short research time so that they cannot maximize in collecting and processing existing data. In addition, research can also be used to find students' interest and motivation in learning.

Keywords: *Learning Outcomes, Card Sort, PTK*

PENDAHULUAN

Salah satu dari tiga mata kuliah yang wajib diajarkan dalam kurikulum seluruh lembaga pendidikan formal di Indonesia adalah pendidikan agama. diharapkan kehidupan beragama seseorang dapat terpenuhi secara terpadu. Kata “pendidikan” berasal dari bahasa Indonesia “didik” yang mempunyai awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “tindakan” (benda, teknik, dan lain-lain).

Salah satu tujuan pendidikan agama Islam pada tingkat sekolah menengah atas adalah mempersiapkan siswa membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun tujuan pembelajaran belum berhasil dicapai di kelas. Nilai buruk siswa dalam penilaian adalah buktinya. Hanya delapan dari dua puluh siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dipersyaratkan, yaitu 80. Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama di lingkungan sekolah adalah untuk mendidik dan melatih anak agar mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong, memimpin, mengarahkan, dan mengupayakan perbaikan dalam perilaku dan kepribadiannya.

Hasil belajar siswa menurut Sudjana (2014) merupakan modifikasi tingkah laku yang ditimbulkan oleh pembelajaran secara lebih komprehensif yang mencakup ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Umi Chulsum (2017) melaporkan bahwa penelitian telah melihat bagaimana lingkungan keluarga mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 7 Surabaya, bagaimana kedisiplinan siswa mempengaruhi hasil yang sama, bagaimana motivasi belajar mempengaruhi hasil yang sama, dan bagaimana lingkungan keluarga, kedisiplinan , dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 7 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah 228 siswa kelas X dan X. Kuesioner, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pendekatan regresi linier berganda digunakan dalam proses analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 7 Surabaya, dan kedisiplinan siswa juga mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif. Hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 7 Surabaya dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh motivasi belajarnya.

Menurut Wilujeng, Nurulita (2017:17), hasil belajar adalah antisipasi konsekuensi pembelajaran yang telah ditetapkan dalam pengembangan perilaku tertentu sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar siswa, yaitu suatu kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Sudjana (2019; 22) Berbagai keterampilan yang dimiliki siswa setelah pengalaman pendidikan dikenal sebagai hasil belajar. Hasil pembelajaran menunjukkan seberapa baik proses pembelajaran berjalan. Para ahli telah mendefinisikan hasil pembelajaran seperti yang tercantum di bawah ini. Istilah “hasil pembelajaran” dan “hasil” digabungkan. Hasil yang mengikuti proses berkelanjutan suatu kegiatan disebut hasil. Sementara itu, belajar adalah serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk menghasilkan perubahan perilaku sebagai hasil interaksi pribadi dengan lingkungannya..

Umi Chulsum (2017:5) menyatakan bahwa penelitian ini bersifat kuantitatif dan mengkaji bagaimana lingkungan keluarga, disiplin siswa, dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 7 Surabaya. Hal ini juga mengkaji bagaimana motivasi belajar, disiplin siswa, dan lingkungan belajar semuanya bekerja sama untuk mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa. Populasi penelitian ini adalah 228 siswa kelas X dan Y. Kuesioner, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pendekatan regresi linier berganda digunakan dalam proses analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil belajar di SMA Negeri 7 Surabaya dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh lingkungan keluarga; hasil belajar di SMA Negeri 7 Surabaya dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh kedisiplinan siswa; hasil belajar di SMA Negeri 7 Surabaya

dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh motivasi belajar; dan hasil belajar di SMA Negeri 7 Surabaya dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh lingkungan keluarga, kedisiplinan siswa, dan motivasi belajar.

Agustin Sukses Dakhi (2020:468) di Nias Selatan menyatakan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dokumentasi, observasi, dan wawancara guru, siswa, dan orang tua digunakan untuk mengumpulkan data. Reduksi data, penyajian data, inferensi, dan verifikasi data digunakan dalam analisis data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan hasil belajar siswa, selain pembelajaran yang efektif dan keterlibatan orang tua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sebagian besar bergantung pada kompetensi guru dan dibantu oleh pengajaran yang efisien dan keterlibatan orang tua.

Khotimah Sita Khusnul dkk. (2018) meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas matematika dengan menerapkan pembelajaran aktif dengan pendekatan card sort. Penelitian ini melibatkan 32 siswa kelas IV B yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Di MI Hidayatul Athfal Mampang Depok, seorang laki-laki. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes, dokumentasi, dan observasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data penelitian; khusus siklus I, siklus II, dan siklus III data hasil belajar dibandingkan dengan data kondisi awal. Dengan mengetahui rata-rata hasil belajar siswa setiap siklusnya, data hasil belajar siswa diperiksa secara statistik. Nilainya pada siklus I sebesar 64,6, pada siklus II sebesar 73,90, pada siklus II sebesar 83,28.

Untuk meningkatkan hasil belajar, guru harus mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan pengetahuan yang kokoh pada diri mereka (Rachmadtullah dkk. 2018). Siswa harus dihadapkan pada berbagai strategi pembelajaran, termasuk kelas matematika, agar siap untuk mencapai tujuan ini.

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia Melalui Metode Sortir Kartu pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tongkuno menurut Barakti Alfin (2022:40). Subyek penelitian adalah sepuluh siswa perempuan dan sebelas siswa laki-laki kelas V SD Negeri 2 Tongkuno. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan dua siklus yang dilakukan di kelas dengan memanfaatkan proses pelaksanaan tindakan. Satu pertemuan dilaksanakan dengan teknik pembelajaran card sort pada siklus pertama, dan satu pertemuan lagi dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang sama pada siklus kedua. Penggunaan teknik card sort pada kelas V SD Negeri 2 Tongkuno dapat meningkatkan hasil belajar IPS, berdasarkan temuan penelitian dua siklus. Terlihat bahwa nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I sebesar 70,23 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 57,14%, dan nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 85,14 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90,48% pada siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Tongkuno dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik Card Sort dengan topik 1 Alat Gerak Hewan dan Manusia.

Metode penyampaian pendidikan berkisar pada pembelajaran. Karena pendidikan merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan, seorang guru harus memiliki keterampilan yang dapat diandalkan, ahli dalam materi pelajaran dan teknik pengajaran, memahami kurikulum, mengetahui cara menggunakan media yang tersedia saat ini, dan mengelola pengajaran secara efektif agar dapat mencapai tujuan. menghasilkan hasil yang diinginkan (Mudzanatun, 2017).

Masdalova Dina (2020:145) Tahapan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas ini ada tiga, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Teknik utama pengumpulan data adalah pengujian. Temuan penelitian menunjukkan hal itu. Berdasarkan statistik prasiklus, proporsi siswa yang mampu menghafal surah yang dipelajarinya adalah 70%; Pada Siklus I persentase yang dicapai sama, namun seiring dengan bertambahnya kuantitas nilai, data hafalan siswa meningkat menjadi 100% pada Siklus II. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa pengajaran Al-Qur'an Hadits di MDTA Nurul Huda Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dengan pendekatan Card Short membantu siswa dalam menghafal materi dengan lebih baik.

H. Agus Argawan Budi (2019:31) menyatakan bahwa siswa kelas V SDN 5 Sengkol masih memiliki hasil belajar PKn yang buruk. Oleh karena itu guru dituntut untuk bereksperimen dengan cara yang menyenangkan dan efisien untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Pendekatan penyortiran kartu merupakan salah satu strategi pengajaran yang mungkin berdampak pada hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah penerapan teknik card sort dan pemahaman pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas V SDN 5 Sengkol. Apakah penerapan pendekatan card sort dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 5 Sengkol merupakan pertanyaan utama yang harus dijawab dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas dengan metode card sort merupakan jenis penelitian yang digunakan. Pada tahun pelajaran 2018–2019, siswa kelas V SDN 5 Sengkol berjumlah 21 siswa, 8 orang diantaranya laki-laki dan 13 orang diantaranya perempuan. Penilaian formatif digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, dengan fokus utama pada pemahaman siswa tentang kebebasan berorganisasi. Mengingat hasil belajar siswa pada siklus I terus menunjukkan peningkatan yang kuat, pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 66,71 menjadi 85,19 atau 18,48 poin. Delapan siswa dengan tingkat penyelesaian 38% menyelesaikan siklus I, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 20 siswa dengan tingkat penyelesaian 95% pada siklus II—perolehan 57 poin. Ketuntasan klasikal 80% yang diperlukan telah tercapai. Dengan demikian, selama tahun ajaran 2018–2019 di SDN 5 Sengkol dapat disimpulkan bahwa metode card sort dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V.

Tujuan penelitian ini menurut Rysa Handayani (2022:754) adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Selat Tengah dengan menggunakan teknik card sort untuk mengatasi materi percaya kepada malaikat Tuhan. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus merupakan jenis penelitian yang digunakan. Subjek penelitian adalah lima siswa laki-laki dan lima siswa perempuan kelas IV SDN 2 Selat Tengah. Hasil belajar bagi siswa dipertimbangkan dengan cermat. Nilai tes akhir siklus digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data hasil belajar kognitif. Hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar >70 dijadikan sebagai ukuran efektivitas penelitian. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 70 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 60%, rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 85 dengan persentase ketuntasan klasikal 90%, dan rata-rata hasil belajar pra siklus sebesar 52 dengan ketuntasan klasikal. persentase 40%, menurut temuan penelitian. Berdasarkan statistik di atas, terlihat bahwa penerapan teknik pembelajaran card sort telah meningkatkan prestasi akademik siswa kelas IV SDN 2 Selat Tengah.

Menurut Sudjana (2014:3), hasil belajar bagi siswa adalah perubahan perilaku yang ditimbulkan oleh pembelajaran dalam berbagai konteks, seperti ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Dra. Ugik Puji Rahayu (2021:69) menyatakan bahwa berdasarkan permasalahan tersebut diajukan pertanyaan sebagai berikut: (a) Apakah pembelajaran card brief berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan? (b) Apabila menggunakan teknik pembelajaran Card Short, seberapa mahir siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan? Tujuan penelitian ini adalah untuk: (a) mengetahui bagaimana pendekatan pembelajaran Card Short mempengaruhi hasil belajar terkait pendidikan kewarganegaraan. (a) Ingin tahu sejauh mana pengetahuan dan penguasaan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan setelah penggunaan media pembelajaran Card Short. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran Card Short dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tercakup dalam Formulir Kerjasama ASEAN untuk siswa Kelas VI Semester II di SDN Sonorejo 2 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri , Tahun Pelajaran 2019/2020. Ketuntasan siklus I, II, dan III yang masing-masing sebesar 65,63%, 90,63%, dan 100% menunjukkan hal tersebut. Berdasarkan hasil di atas, disarankan agar siswa terus berprestasi dalam Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Card Short.

Menurut Suriyati Abas Akibun (2018:94), siswa lebih termotivasi dalam belajar Fiqih ketika menggunakan pendekatan kartu pendek. Enam siswa laki-laki dan sepuluh siswa perempuan dari MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo dijadikan sebagai subjek penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengurutan kartu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Meningkatnya persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada setiap siklusnya merupakan bukti fikih. Jika dibandingkan dengan observasi awal, yang mencapai ketuntasan hanya 7 siswa atau 43,75%, maka nilai rata-ratanya adalah 65,94. Pada siklus I, jumlah tersebut meningkat menjadi 72,31 dengan 11 siswa atau 68,75% mencapai ketuntasan. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 76,95. Sementara itu, 14 siswa atau 87,5% dari total siswa telah menyelesaikannya. Begitu pula dengan peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa. Khusus pada siklus I aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 21,26 dengan kriteria baik; pada siklus II skor rata-rata ini meningkat menjadi 25,31 dengan kriteria baik. Telah dibuktikan bahwa menggunakan pendekatan ini akan meningkatkan kemauan siswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran Fiqih. Selain itu, teknik pengajaran sortir kartu dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas, menciptakan lingkungan yang akan meningkatkan kenikmatan siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Rumusan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode Card Sort pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di KELAS XII IPS SMA Negeri 3 Tambusai tahun pelajaran 2023/2024 adalah:

1. Apakah penggunaan metode Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa pada materi surah al mujadalah ayat 11 dan artinya di KELAS XII IPS SMA Negeri 3 Tambusai?
2. Bagaimana penggunaan media Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa pada materi surah al mujadalah ayat 11 dan artinya di KELAS XII IPS SMA Negeri 3 Tambusai?

METODE PENELITIAN

Pendekatan pembelajaran berbasis PTK (Penilaian Tindakan Kelas) yang dipadukan dengan strategi pemilahan kartu. Penelitian tindakan kelas partisipan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis penelitian ini, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam penyelidikan dari awal hingga akhir hingga laporan dan kesimpulannya dihasilkan. Model penelitian yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Kurt Lewin menyatakan bahwa siklus penelitian tindakan di kelas terdiri dari empat tahap: (1) persiapan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan empat langkah pada setiap siklusnya yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif untuk mengkaji data tindakan penelitian kelas. Prosesnya melibatkan beberapa tahapan, termasuk seleksi, pengarahan, klasifikasi, fokus, pengorganisasian (yaitu menghubungkan gejala secara logis dan sistematis), dan pembuatan representasi abstrak dari hasil analisis. Model Miles & Hubberman (1992:20) merupakan model yang digunakan untuk analisis kualitatif. Memiliki dua komponen: penyajian deskriptif (narasi, gambar visual, tabel) dengan alur penyajian temuan yang koheren, dan reduksi data (memisahkan data yang relevan, bermakna, dan berharga dari data yang tidak berharga). metodis dan masuk akal dalam hal hasil (pengaruh dan kemanjuran PTK).

HASIL PENELITIAN

Penggunaan metode Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa pada materi surah al mujadalah ayat 11 dan artinya di KELAS XII IPS SMA Negeri 3 Tambusai

a. Siklus I

1) Perencanaan (Planning)

Untuk memilih kelas, dipilihlah kelas XII IPS. Terdiri dari 20 siswa, 6 laki-laki dan 14 perempuan. Islam (Mujjadilah Surah 11) menyediakan dan menyiapkan instrumen dan perlengkapan yang diperlukan untuk perbaikan, seperti kartu dengan ayat-ayat dari Surah Al-Mujadilah dan sejenisnya yang menunjukkan pedoman bacaan, Memilih pengamat dan

berbicara tentang instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, menentukan jadwal pelaksanaan bersama pengamat dan memastikan mereka siap menyaksikan perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan.

2) Pelaksanaan (acting)

Tanggal 9 Oktober 2023 dilaksanakan peningkatan pembelajaran di kelas XII IPS yang berjumlah 20 siswa. Di sini, peneliti berperan sebagai instruktur. Tiga kegiatan awal, inti, dan penutup kegiatan belajar mengajar didasarkan pada RPP Siklus I. Peneliti menggunakan pendekatan card sort sebagai alat pembelajaran pada siklus ini. Siswa terlihat sangat bersemangat dengan apa yang mereka pelajari. Kelompok digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Sebagai peneliti, instruktur membagikan kartu berisi petikan surat Al-Mujjadi, beserta makna dan tajwidnya. Instruktur memandu siswa melalui proses penyortiran kartu langkah demi langkah. Bahkan saat ini, beberapa siswa tampak bingung dan kurang memahami, namun mereka memilih untuk tidak mengungkapkan kekhawatirannya. Pengamat dengan cermat mendokumentasikan setiap penemuan ini. Satu kelompok menyajikan kutipan puisi dalam kegiatan utama, yang memicu perdebatan; kelompok lain menyimpulkan maknanya; masih ada kelompok lain yang mencari pedoman bacaan. Setiap tugas memiliki batasan waktu. Untuk membantu setiap kelompok siswa mencapai potensi maksimalnya, instruktur menawarkan inspirasi. Selama percakapan, mereka menjadi lebih fokus, bersemangat, bersemangat, dan kohesif. Siswa menyelesaikan pembelajarannya di akhir kelas, instruktur memberikan hadiah kepada kelompok teratas, dan dilakukan post-test untuk mengukur pertumbuhan hasil belajar ranah kognitif siswa..

3) Observasi (observing)

Hasil observasi pengamat menunjukkan temuan sebagai berikut: Siswa tampak bersemangat menggunakan pendekatan card sort dalam kegiatan pembelajarannya. Namun, beberapa siswa cocok dengan gambaran kemampuan yang buruk karena mereka kurang terlibat, bingung, dan tampaknya tidak memahami. Banyaknya siswa yang tidak aktif dan dominasi siswa yang lebih pandai dalam diskusi menunjukkan bahwa guru masih belum melakukan tugasnya dengan baik dalam memfasilitasi diskusi semacam ini. Instruktur masih perlu meningkatkan pembelajaran karena mereka tidak dapat sepenuhnya mengeksplorasi manfaat dari strategi kartu pendek. Guru tidak pandai mengatur waktunya..

4) Refleksi (reflecting)

Meskipun dalam praktiknya kegiatan pengembangan pembelajaran masih terdapat kelebihan dan kekurangannya. Salah satu kelebihan guru adalah ia dapat menggunakan pendekatan kartu pendek untuk meningkatkan hasil belajar siswanya dalam berbagai cara. Sementara itu, bagian observasi memberikan penjelasan mengenai kekurangan pengajaran. Artinya, pembelajaran mendatang, siklus II, harus direvisi. Perubahan berikut perlu dilakukan: Instruktur harus lebih mahir dalam memimpin percakapan. Hal ini diperlukan untuk merangsang siswa secara klasikal. Instruktur dapat mengatur waktu mereka dengan lebih baik dengan membuat catatan penting dan menambahkan materi yang mereka anggap berguna. Untuk mendorong siswa agar lebih antusias, guru harus lebih mahir dan bersemangat dalam melakukan apa yang mereka lakukan.. Adapun hasil belajar PAI siswa kelas XII IPS dari pra siklus, siklus I berdasarkan kategori rentang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Tambusai Berdasarkan Kategori Rentang pada Pra Siklus dan Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Pra Siklus		Siklus I	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	85-100	Amat Baik	3	15.0%	9	45.0%
2	76-84	Baik	7	35.0%	9	45.0%
3	60-75	Cukup	9	45.0%	2	10.0%
4	45-59	Kurang	1	5.0%	0	0.0%
Total			20	100.0%	18	90.0%

Dalam penerapan pembelajaran pra siklus, guru masih menggunakan teknik konvensional, khususnya ceramah. Akibat dari rendahnya hasil belajar, terdapat 12 siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yaitu 80. Satu siswa dengan persentase 5% berada pada rentang 45–49 pada tabel; sembilan siswa, dengan persentase 45%, berada pada kisaran 60–70; tujuh siswa, dengan persentase 35%, berada pada rentang 76–84; dan hanya tiga siswa, dengan persentase 15%, yang berada dalam kisaran 85–100. Diperlukan pendekatan baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga digunakan metode kartu pendek yang digunakan pada pembelajaran Siklus I. Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus I. Hal ini terlihat dari tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai pada rentang 45–59, namun masih terdapat dua siswa dengan proporsi 10% pada rentang 60–75. Terdapat sembilan siswa dengan persentase 45% pada rentang 76–84 dan sembilan siswa dengan persentase 45% pada rentang 85–100. Siswa yang belajar pada siklus ini menjadi antusias. Hal ini dikarenakan teknik card sort yang diterapkan. Sementara itu, masih ada lima siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pembelajaran pada Siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan (planning)

Buatlah RPP dengan topik pandangan Islam sebagai fokusnya (Surat Al Mujjadi: 11). menyediakan dan menyiapkan peralatan dan perbekalan yang diperlukan untuk perbaikan, seperti kartu yang berisi potongan-potongan surat Al-Mujadilah dan sejenisnya yang menguraikan pedoman tajwid. Merakit formulir, alat penilaian, dan instrumen observasi. Tetapkan jadwal pelaksanaan bersama pengamat dan pastikan mereka siap menyaksikan pembelajaran dilaksanakan.

2) Pelaksanaan (acting)

Siswa kelas XII IPS pada tanggal 16 Agustus 2016 mengikuti pembelajaran sebanyak dua puluh orang. Di sini, peneliti berperan sebagai instruktur. Untuk memanfaatkan kelebihan dan mencegah terulangnya kelemahan, pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP siklus II yang dibuat berdasarkan temuan observasi siklus I. Diskusi kelas dan metode card sort masih digunakan dalam melaksanakan pembelajaran..

3) Observasi (observing)

Sepanjang proses pembelajaran, pengamat melihat hal-hal sebagai berikut: 1) Siswa benar-benar terlibat dan bersemangat dalam pembelajaran dengan pendekatan card sort. 2) Pencapaian tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa guru melakukan tugasnya dengan lebih baik dalam memfasilitasi percakapan dan kursus. 3) Instruktur menjadi lebih baik dalam menggunakan pendekatan jenis kartu, yang membantu mereka memasukkan manfaatnya ke dalam diskusi kelas. 4) Guru telah menunjukkan manajemen waktu yang efektif..

4) Refleksi (Reflecting)

Pembelajaran dinilai efektif pada pelaksanaan siklus II, instruktur melaksanakan pendekatan card sort dengan baik, dan jumlah hasil belajar tradisional siswa meningkat. Dengan demikian, jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM semakin berkurang. Tindak lanjut pelajaran berikut ini mencakup memaksimalkan dan melestarikan kekuatan saat ini dengan menganalisis dan memperbaiki kelemahan pelajaran. Adapun hasil belajar PAI siswa kelas XII IPS dari siklus II berdasarkan kategori rentang dapat dilihat pada tabel berikut :

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 35896-35908
Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024

Tabel 2.Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Tambusai Berdasarkan Kategori Rentang pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Siklus II	
			Frekuensi	%
1	85-100	Amat Baik	16	80.0%
2	76-84	Baik	4	20.0%
3	60-75	Cukup	0	0.0%
4	45-59	Kurang	0	0.0%
Total			20	100.0%

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa siklus II diikuti oleh 20 siswa sebagai subjek penelitian. Instruktur berupaya untuk lebih mengintegrasikan kemajuan pembelajaran pada siklus II. Kami bekerja keras untuk memastikan bahwa tidak ada satu pun kekurangan dari siklus I yang terulang kembali. guna meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil siswa untuk setiap rentang adalah sebagai berikut: 0 siswa mendapat nilai pada rentang 45–59 dan 60–75; 4 siswa mendapat nilai pada rentang 76–84 dengan persentase 20%; dan 16 siswa mendapat nilai dalam kisaran 85–100 dengan persentase 80%. Penggunaan pendekatan pengurutan kartu untuk pembelajaran dianggap berhasil dalam siklus ini. Dulu, nilai siswa melebihi KKM..

Tabel 3.Meningkatkan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Frekuens	Frekuensi	Pada %
1	85-100	Amat Baik	3	15	9	45	16	80
2	76-84	Baik	7	35	9	45	4	20
3	60-75	Cukup	9	45	2	10	-	-
4	45-59	Kurang	1	5	-	-	-	-

Data dari tabel di atas digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 1: Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XII IPS pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

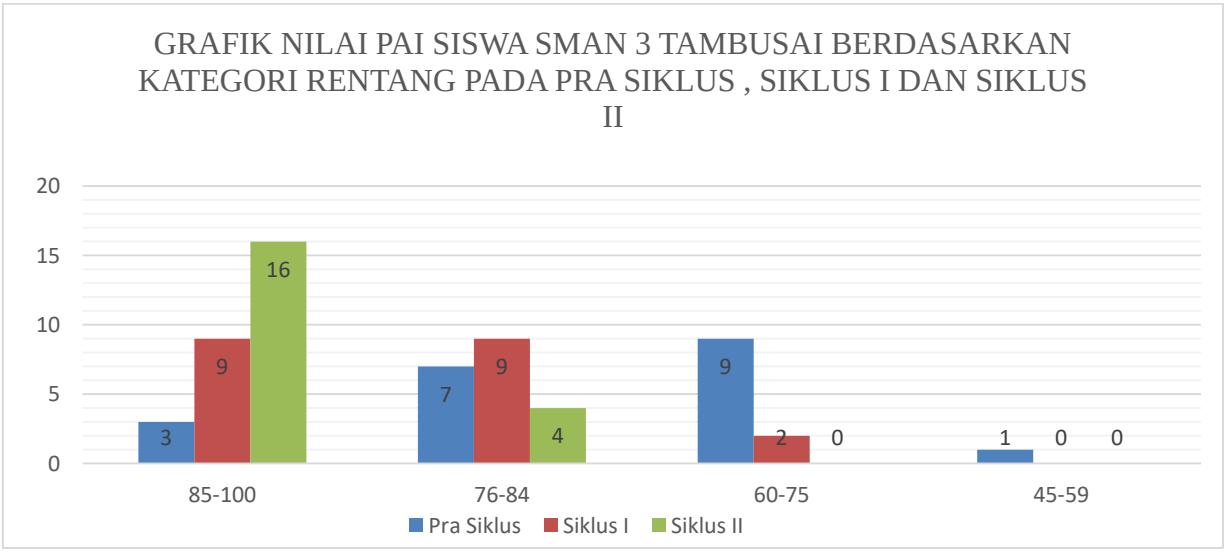

PEMBAHASAN

Guru terus menerapkan strategi pengajaran tradisional, seperti ceramah, sambil menerapkan pembelajaran pra-siklus. Akibat dari rendahnya hasil belajar, terdapat 12 siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yaitu 80. Satu siswa dengan persentase 5% berada pada rentang 45–49 pada tabel; sembilan siswa, dengan persentase 45%, berada pada kisaran 60–70; tujuh siswa, dengan persentase 35%, berada pada rentang 76–84; dan hanya tiga siswa, dengan persentase 15%, yang berada dalam kisaran 85–100. Diperlukan pendekatan baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga digunakan metode kartu pendek yang digunakan pada pembelajaran Siklus I. Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus I. Hal ini terlihat dari tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai pada rentang 45–59, namun masih terdapat dua siswa dengan proporsi 10% pada rentang 60–75. Terdapat sembilan siswa dengan persentase 45% pada rentang 76–84 dan sembilan siswa dengan persentase 45% pada rentang 85–100. Siswa yang belajar pada siklus ini menjadi antusias. Hal ini dikarenakan teknik card sort yang diterapkan. Sementara itu, masih ada lima siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pembelajaran pada Siklus II. Instruktur berupaya untuk lebih mengintegrasikan kemajuan pembelajaran pada siklus II. Kami bekerja keras untuk memastikan bahwa tidak ada satu pun kekurangan dari siklus I yang terulang kembali. guna meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil siswa untuk setiap rentang adalah sebagai berikut: 0 siswa mendapat nilai pada rentang 45–59 dan 60–75; 4 siswa mendapat nilai pada rentang 76–84 dengan persentase 20%; dan 16 siswa mendapat nilai dalam kisaran 85–100 dengan persentase 80%. Penggunaan pendekatan pengurutan kartu untuk pembelajaran dianggap berhasil dalam siklus ini. Secara umum, prestasi siswa lebih baik dibandingkan KKM.

Selain itu, Silberman (2014) mencantumkan manfaat penyortiran kartu bagi pendidik dengan menggunakan strategi penyortiran kartu sebagai berikut: 1) Kelas mudah dipelajari. 2) Sederhana untuk dipraktikkan. 3) Penjadwalan kelas sederhana. 4) layak untuk diikuti oleh banyak siswa. 5) Guru menjelaskan segala sesuatunya dengan jelas, dan siswa menangkap informasi lebih cepat. 6) Siswa mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk belajar. 7) Siswa lebih mengenal satu sama lain dan mempunyai rasa sosialisasi yang lebih berkembang.

Berikut ini kelemahan dan keterbatasan strategi card sort bagi guru: 1) Ada kemungkinan perhatian siswa akan menyimpang, terutama jika mereka menemukan jawaban yang menarik minat meskipun menyimpang dari topik yang dimaksudkan; 2) Siswa memerlukan perhatian yang lebih, sehingga tidak mungkin memberikan perhatian yang memadai kepada setiap siswa; dan 3) Membutuhkan banyak waktu, khususnya untuk mempersiapkan model pembelajaran aktif sortir kartu. 4) Banyak siswa yang kesulitan bekerjasama dengan teman sebayanya. 5) Mengurangi partisipasi siswa dalam berbicara atau merumuskan gagasan; 6) perlunya persiapan media berupa kartu sebelum kegiatan; 7) Akan terjadi kebisingan di dalam kelas jika guru tidak mampu menjaga ketertiban. 8) Cukup memakan waktu. 9) memerlukan perencanaan dan orisinalitas yang lebih baik di dalam kelas; Siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif sortir kartu hanya sebatas belajar berkelompok. Selain itu, ada kemungkinan perhatian siswa melenceng, terutama jika menemukan jawaban yang menarik minatnya meskipun menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Menurut Wilujeng, Nurulita (2017:17), hasil belajar adalah antisipasi konsekuensi pembelajaran yang telah ditetapkan dalam pengembangan perilaku tertentu sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar siswa, yaitu suatu kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Sudjana (2019; 22) Berbagai keterampilan yang dimiliki siswa setelah pengalaman pendidikan dikenal sebagai hasil belajar. Hasil pembelajaran menunjukkan seberapa baik proses pembelajaran berjalan. Para ahli telah mendefinisikan hasil pembelajaran seperti yang tercantum di bawah ini. Istilah “hasil pembelajaran” dan “hasil” digabungkan. Akibat dari apa yang terjadi sebagai akibat langsung dari suatu proses kegiatan disebut hasil. Sementara itu,

belajar adalah serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk menghasilkan perubahan perilaku sebagai hasil interaksi pribadi dengan lingkungannya..

Umi Chulsum (2017:5) menegaskan hubungan berikut mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 7 Surabaya: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin siswa; (2) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan disiplin siswa; dan (3) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara lingkungan keluarga, motivasi belajar dengan siswa SMA Negeri 7 Surabaya..

Agustin Sukses Dakhi (2020:468) di Nias Selatan menyatakan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dokumentasi, observasi, dan wawancara guru, siswa, dan orang tua digunakan untuk mengumpulkan data. Reduksi data, penyajian data, inferensi, dan verifikasi data digunakan dalam analisis data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan hasil belajar siswa, selain pembelajaran yang efektif dan keterlibatan orang tua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sebagian besar bergantung pada kompetensi guru dan dibantu oleh pengajaran yang efisien dan keterlibatan orang tua.

Khotimah Sita Khusnul dkk. (2018) Pada siklus I sebesar 64,6, pada siklus II sebesar 73,90, dan pada siklus III sebesar 83,28. Hal ini menunjukkan bagaimana penerapan pendekatan pengurutan kartu pada pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar, guru harus mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan pengetahuan yang kokoh pada diri mereka (Rachmadtullah dkk. 2018). Siswa harus dihadapkan pada berbagai strategi pembelajaran, termasuk kelas matematika, agar siap untuk mencapai tujuan ini.

Barakti Alfin (2022:40) melaporkan bahwa dua siklus pembelajaran menghasilkan data yang menyatakan bahwa kelas V SD Negeri 2 Tongkuno dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan memperkenalkan teknik card sort. Terlihat bahwa nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I sebesar 70,23 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 57,14%, dan nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 85,14 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90,48% pada siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Tongkuno dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik Card Sort dengan topik 1 Alat Gerak Hewan dan Manusia.

Metode penyampaian pendidikan berkisar pada pembelajaran. Karena pendidikan merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan, seorang guru harus memiliki keterampilan yang dapat diandalkan, ahli dalam materi pelajaran dan teknik pengajaran, memahami kurikulum, mengetahui cara menggunakan media yang tersedia saat ini, dan mengelola pengajaran secara efektif agar dapat mencapai tujuan. menghasilkan hasil yang diinginkan (Mudzanatun, 2017).

Masdalova Dina (2020:145) Temuan penelitian menunjukkan hal itu. Berdasarkan statistik prasiklus, proporsi siswa yang mampu menghafal surah yang dipelajarinya adalah 70%; Pada Siklus I persentase yang dicapai sama, namun seiring dengan bertambahnya kuantitas nilai, data hafalan siswa meningkat menjadi 100% pada Siklus II. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa pengajaran Al-Qur'an Hadits di MDTA Nurul Huda Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dengan pendekatan Card Short membantu siswa dalam menghafal materi dengan lebih baik..

H. Agus Argawan Budi (2019:31) menyatakan bahwa meskipun hasil belajar siswa terus menunjukkan pencapaian yang cukup berarti pada siklus I, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 66,71, meningkat sebesar 18,48 poin pada siklus II, dan meningkat sebesar 85,19 pada siklus III. Delapan siswa dengan tingkat ketuntasan 38% pada siklus I. Pada siklus II, 20 siswa tuntas dengan persentase ketuntasan 95%, perolehan 57 poin. Ketuntasan klasikal 80% yang diperlukan telah tercapai. Dengan demikian, selama tahun ajaran 2018–2019 di SDN 5 Sengkol dapat disimpulkan bahwa metode card sort dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V.

Menurut penelitian Rysa Handayani (2022:754), rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 70, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 60%; pada siklus II rata-rata hasil

belajar siswa sebesar 85 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90%. Temuan ini diperoleh dari rata-rata 52 pada pra siklus. Berdasarkan statistik di atas, terlihat bahwa penerapan teknik pembelajaran card sort telah meningkatkan prestasi akademik siswa kelas IV SDN 2 Selat Tengah. Sebaliknya, Sudjana (2014:3) mencirikan hasil belajar siswa sebagai modifikasi perilaku yang ditimbulkan oleh pembelajaran pada domain yang lebih luas, seperti kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Temuan penelitian ini, menurut Dra. Ugik Puji Rahayu (2021:69), menyatakan bahwa metode pembelajaran Card Short dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan isi Formulir Kerjasama ASEAN pada siswa Kelas VI Semester II di SDN Sonorejo 2 Kecamatan Grogol , Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. Ketuntasan siklus I (65,63%), II (90,63%), dan III (100%) menunjukkan hal tersebut. Berdasarkan hasil di atas, disarankan agar siswa terus mencapai prestasi yang lebih baik dalam pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Card Short.

Jumlah siswa yang tuntas belajar pada setiap siklusnya semakin meningkat, hal ini menunjukkan bahwa teknik card sort dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, menurut Suriyati Abas Akibun (2018:94). Jika dibandingkan dengan observasi awal, yang mencapai ketuntasan hanya 7 siswa atau 43,75%, maka nilai rata-ratanya adalah 65,94. Pada siklus I, jumlah tersebut meningkat menjadi 72,31 dengan 11 siswa atau 68,75% mencapai ketuntasan. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 76,95. Sementara itu, 14 siswa atau 87,5% dari total siswa telah menyelesaikannya. Begitu pula dengan peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa. Khusus pada siklus I aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 21,26 dengan kriteria baik; pada siklus II skor rata-rata ini meningkat menjadi 25,31 dengan kriteria baik. Telah dibuktikan bahwa menggunakan pendekatan ini akan meningkatkan kemauan siswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran Fiqih. Selain itu, teknik pengajaran sortir kartu dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas, menciptakan lingkungan yang akan meningkatkan kenikmatan siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Siti Khalimatus Sa'diah (2020) melaporkan bahwa temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Persiapan guru meliputi empat langkah sebelum menerapkan metode kartu pendek pada masa pandemi pada mata pelajaran fiqh di MA Darul Ulum: membuat RPP, membuat silabus, membuat potongan kartu, dan memberikan penjelasan materi secara ringkas dan jelas. 2) Tindakan guru selama proses pengajaran menunjukkan betapa berhasilnya pendekatan kartu pendek diterapkan. Dimulai dari pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup mengikuti kriteria yang ada. 3) Guru mengevaluasi pengetahuan fiqh siswa dengan menggunakan metode non-tes seperti wawancara, di mana mereka menanyakan siswa yang terkena dampak secara langsung tentang isi pembelajaran. 4) Umpan balik positif diperoleh dari siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran kartu singkat. 5) Waktu menjadi tantangan bagi pengajar yang menggunakan sistem kartu pendek karena pada masa epidemi, lebih sedikit waktu yang diberikan untuk semua topik, termasuk kajian fiqh. 6) Hambatan yang menghalangi siswa untuk mengikuti kelas fiqh dengan kartu pendek berbeda-beda; Ada yang berpendapat bahwa isinya mudah dipahami, ada pula yang merasa sulit menjelaskannya karena belum terbiasa dan harus menyesuaikan diri.

Manul Muhyiddin (2023) Sebelum penelitian, proporsi siswa terbesar—30%—tertarik mempelajari tentang aqidah, akhlak, nama malaikat, dan tugas. Setelah dilakukan tindakan, temuan penelitian menunjukkan bahwa, pada siklus 1, minat belajar meningkat menjadi 70%, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 85%. Berdasarkan temuan tersebut maka dapat dikatakan bahwa antusiasme siswa kelas IV SDI Manaratul Ulum dalam belajar terdampak positif dengan penggunaan pendekatan Card Short. Oleh karena itu, minat siswa kelas IV SDI Manaratul 'Ulum, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dalam mempelajari nama-nama dan tanggung jawab malaikat Tuhan mungkin tergiur dengan pendekatan pembelajaran Kartu Pendek. Strategi Kartu Pendek, Meningkatkan Minat Belajar, dan Minat Belajar.

Selain itu, guru perlu memiliki keterampilan yang memudahkan penerapan pembelajaran di kelas (Rachmadtullah et al., 2018). Perubahan positif yang terjadi baik pada saat maupun

setelah proses belajar mengajar terlaksana pada hakikatnya adalah yang menjadikan proses belajar mengajar berhasil. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan perbaikan-perbaikan yang dihasilkan dari proses belajar mengajar menunjukkan keefektifan pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Pendekatan pengurutan kartu dalam pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun masih harus disempurnakan untuk memenuhi persyaratan isi kursus. Nilai siswa kelas XII IPS SMA Negeri 3 Tambusai menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dengan teknik card sort mengalami peningkatan. Pada saat mengikuti pembelajaran PAI materi sudut pandang Islam dengan metode card sort, siswa sangat antusias dan antusias..

DAFTAR PUSTAKA

Agus Argawan Budi (2019), meningkatkan hasil belajar PKN materi klebebasan berorganisasi melalui metode card sort pada siswa kelasw V SDN 5 Sengkol. Jurnal pendidikan mandala.

Andayani,dkk, (2009).*Pemantapan Kemampuan Profesional,*Universitas Terbuka, Jakarta

Angreni, S. (2024, June). Enhancement Activity Study Student Through the Project Based Learning (PjBL) Learning Model for Primary School Science Subjects 62 Mukai Mudik. In *International Conference on Education and Innovation (ICEI)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).

Azmar, A., Sari, I. P., Subekti, Y. R., Rapi, V. A., & Marwa, M. (2024, June). Learning Media PhET Laboratory to Improve Understanding of Mathematical Concepts: Classroom Action Research. In *International Conference on Education and Innovation (ICEI)* (Vol. 1, No. 1, pp. 7-14).

Bardin (2021), mengamati peningkatan yang signifikan dalam prestasi pendidikan Islam.

Bastian, A., Firdaus, M., & Rizky, R. (2024, June). Unveiling Truth in Jest: The Utilization of Humor by Instructors in Teaching and it is Impact on Students' Reception of Course Material. In International Conference on Education and Innovation (ICEI) (Vol. 1, No. 1, pp. 63-69).

Bellanca , dan James. (2011). Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk melibatkan kecerdasan siswa. Jakarta: Indeks.

Dewi, R. K., Razak, A., & Fadilah, M. (2024, June). Effective Strategies for Developing Critical Thinking in Science Learning: A Systematic Literature Review. In International Conference on Education and Innovation (ICEI) (Vol. 1, No. 1, pp. 35-42).

Dra. Ugik puji rahayu (2021), pembelajaran metode Card Sort, Kediri: Jurnal Revolusi pendidikan

Ferawati (2021), metode card sort meningkatkan keterampilan siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks berita.

Habri, H. A. (2005). Strategi belajar mengajar micro teaching. Jakarta: Quantum Teaching.

Hanifah (2016), metode card sort memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran lingkungan hidup.

Heti Trisnawati dan Khuriyah Khuriyah (2023), upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan rasul ulul azmi dengan metode card sort. Jurnal Transformasi Sintaks.

Lasmana, O., Festiyed, F., Razak, A., & Fadilah, M. (2024, June). The Critical Role of Instrument Design in Achieving Research Objectives: an in-depth Review. In International Conference on Education and Innovation (ICEI) (Vol. 1, No. 1, pp. 70-80).

Moch Shidiq (2020), upaya meningkatkan minat dan hasilo belajar PPKN melalui card sort. Jurnal kewarganegaraan.

Morissan, M. . (2012). Metode Penelitian Survei (1stned. ;D. F. D ANDY, Ed.). Jakarta

Mulyana. (2005). Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Murdi Murdi (2018), meningkatkan hasil belajar PKN materi kebebasan berorganisasi melalui metode card sort pada siswa kelas V SDN 2 Kopang.jurnal ilmu sosial dan pendidikan.

Nadia (2020), penggunaan metode card sort terbukti meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan dalam berbagai mata pelajaran.

Putri Mutia Nurfaddilah (2022), penerapan metode card sort dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di kleas V SDN Pameuntasan 01

Ratih, A., & Arsih, F. (2024, June). Implementation of Project-Based Learning in 21st Century Learning in Science Learning: A Systematic Literature Review. In International Conference on Education and Innovation (ICEI) (Vol. 1, No. 1, pp. 15-24).

Santrock, J. W. (2004). Educational psychology. Second edition. New York: McGraw Hill.

Sapta, E., Bulkis, S., & Marwa, M. (2024, June). Coaching Clinic Through Learning Community to Enhance Teacher Competence in Designing Literacy-Based Learning at SMAN 1 Tempuling. In International Conference on Education and Innovation (ICEI) (Vol. 1, No. 1, pp. 87-93).

Sari, R. T., Festiyed, F., & Arsih, F. (2024, June). Analysis of Elementary School Students' Creativity Through Project Based Learning Model in designing IPA Learning Media Based on Inorganic Waste. In International Conference on Education and Innovation (ICEI) (Vol. 1, No. 1, pp. 81-86).

Shidiq (2020), metode card sort efektif dalam meningkatkan hasil belajar masing-masing m,ata pelajaran pendidikan Islam dan Pkn.

Sudjana, N. (2005). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana (2009) , penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: RemajaRosda Karya.

Sugiono , (2015), metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta

Sugiono. (2019). Metode penelitian pendidikan (3rd ed. ; M. T. dr. Apri Nuryanto, S. Pd. , Ed.). bandung ; alfabeta

Sunardi, Dr, Imam Sujadi, Dr, Sumber Belajar Penunjang PLPG 2016 Materi Pedagogik Bab XIX Refleksi Pembelajaran dan PTK, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016

Suryabrata, S. (2001). Psikologi pendidikan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Tani Isnaini. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Questioning dengan teknik Card Sort pada materi Negara-Negara Asean, Jurnal Media Didaktika.

Uno, H.B (2011). Belajar dengan pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif dan Menyenangkan. Jakarta: PT Bumi Aksara

Utami, L., & Arsih, F. (2024, June). Argument Driven Inquiry in Science Education: A Systematic Literature Review. In International Conference on Education and Innovation (ICEI) (Vol. 1, No. 1, pp. 52-62).

Wati, D. D. E., Razak, A., & Fadilah, M. (2024, June). Meta-analysis Study: Effectiveness of Creative Problem Solving Model in Science Learning in Indonesia. In International Conference on Education and Innovation (ICEI) (Vol. 1, No. 1, pp. 43-51).

Yenimar, Y., & Fitriana, E. (2024, June). The Use of Digital Algebra Block Media on The Material of Calculating Operations of Algebraic Forms in Class VII Mathematics Learning to Improve Learning Outcomes. In International Conference on Education and Innovation (ICEI) (Vol. 1, No. 1, pp. 25-34).